



Khoirul Jazilah¹

INKLUSIVITAS PENDIDIKAN SOFT SKILL DALAM MEWUJUDKAN KARAKTER ISLAM MULTIKULTURAL DI YPU MOJOKERTO

Abstrak

Abstrak terdiri dari 150-200 kata, memuat uraian singkat mengenai masalah dan tujuan. Dalam pendidikan harus ada ruang keterbukaan yang dinamis. Yang mana kegiatan tersebut ditandai dengan adanya ruang dialog yang mengajak peserta didik dalam memahami nilai –nilai humanis sebagai realita pluralism. Model Pendidikan Soft skill yang menitik beratkan keterampilan yang berhubungan dengan sifat dan kepribadian setiap orang yang mana melampaui keterampilan teknis dan akademis. Maka YPU Mojokerto turut andil dalam Penmbentukan Karakter islami berbasis multikultural ini. Dalam penelitian ini menggunakan metode Kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Bentuk pendidikan Soft Skill dalam mewujudkan karakter Islam Multikultural di YPU Mojokerto 1. Kemampuan berkomunikasi, 2. Bertanggung Jawab, 3. Kecakapan social, 4. Group Skill, 5. Tech Savvy, 6. Jiwa Leadership, 7. Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif, 8. Keterampilan Spiritual (SQ), hasil penelitian dari Proses Inklusivitas Pendidikan Soft Skill dalam mewujudkan Karakter Islam Multikultural di YPU Mojokerto berupa Kegiatan layanan Bimbingan dan Konseling, Integrasi soft Skill dalam pembelajaran, Kegiatan ekstrakurikuler dan Pengembangan diri, Internalisasi Soft Skill dalam hidden Kurikulum, Role Mode. Dari hasil Penelitian Hambatan dan Solusi Terkait Proses Inklusivitas Pendidikan Soft Skill Dalam Mewujudkan Karakter Islam Multikultural di YPU Mojokerto yaitu faktor Internal Siswa, faktor eksternal siswa.

Kata Kunci: Inklusivitas, Pendidikan Soft Skill, Karakter, Multikutral.

Abstract

In education there must be a dynamic space of openness. This activity is characterized by the existence of a dialogue space that invites students to understand humanist values as the reality of pluralism. The Soft Skills Education Model emphasizes skills related to the nature and personality of each person which goes beyond technical and academic skills. So YPU Mojokerto took part in the formation of this multicultural-based Islamic character. This research uses a qualitative method, with data collection techniques through observation, interviews and documentation. Form of Soft Skills education in realizing Multicultural Islamic character at YPU Mojokerto :1. Communication skills, 2. Responsibility, 3. Social skills, 4. Group Skills, 5. Tech Savvy, 6. Leadership Spirit, 7. Critical and Creative Thinking Ability, 8. Spiritual Skills (SQ), research results from the Soft Skill Education Inclusivity Process in realizing Multicultural Islamic Character at YPU Mojokerto in the form of Guidance and Counseling service activities, Integration of soft Skills in learning, Extracurricular activities and self-development, Internalization of Soft Skills in the hidden Curriculum, Role Mode. From the results of research on obstacles and solutions related to the inclusiveness process of soft skills education in realizing multicultural Islamic character at YPU Mojokerto, namely student internal factors, student external factors

Keywords: Inclusivity, Soft Skills Education, Character, Multicultural.

PENDAHULUAN

Fenomena kekerasan baik fisik dan psikis di sekolah tak ayal menjadi perbincangan publik yang mana Lembaga Besar Indonesia yang memperhataikan anak yakni Lembaga KPAI juga memaparkan bahwa 87,6 % anak mengalami kerasan. Lebih lanjut usia remaja 14-18 tahun yang ada di kota-kota besar di Indonesia pernah melakukan seks bebas. Ditambah lagi kasus prostitusi Trafficking. Peredaran narkoba juga mulai menjamah Pelajar dan juga mahasiswa (Nuryanto, Muhammad badar 2019).

Banyak nya kasus terkait kekerasan yang dilakukan oleh anak akhir-akhir ini, yang mana banyak sekali diperbincangkan khususnya di dunia maya, Sepertihalnya Tawuran antar pelajar dan juga kasus di Depok yakni anak SD menikam Temannya. Belum lagi kasus bullying yang terjadi di sekolah. Memperhatikan lagi ketika melihat kenakalan pelajar, seperti, pergaulan bebas, penganiyaan guru, penyalahgunaan narkoba, minum minuman keras dan kenakalan – kenakalan lainnya (Novan Ardy Wiyani 2012). Dan juga sikap nontoleransi. Yang mana termasuk agresifitas anak

¹Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah, Institut Agama Islam Uluwiyah Mojokerto
 e-mail: khoirul@lecturer.uluwiyah.ac.id

Dari pemaparan tersebut maka terlihat bahwa terjadi krisis moral dan etika. Ini merupakan wujud dari pola pikir yang memisahkan antara agama dengan pendidikan. Penanaman budaya damai, memiliki toleransi dan juga empati dll, mulai di tanamkan sejak dini kepada peserta didik menggunakan alat yakni program pendidikan agar dapat mengurangi tindak kriminalitas. Sekecil apapun tindakan moralitas akan berdampak terhadap nilai – nilai kehidupan bangsa dan negara. Maka akan menjadikan sebuah budaya jika krisis moralitas diabaikan begitu saja ataupun dianggap biasa (Benni Prasetyo 2014).

Soft skill yang merupakan nilai - nilai dalam lingkungan sekolah maupun kampus yang dapat membawa peserta didik untuk dapat mengenali diri sendiri serta mengasah emosional hidup ditengah masyarakat. Adapun yang disebut nilai atau value yang dapat dimiliki peserta didik adalah rasa empati kepada lingkungan, mampu dalam hal berkomunikasi, kreatif dan juga memiliki rasa keingintahuan yang tinggi (Efendi 2010).

Selain aspek kognitif, aspek sikap sangat perlu mendapatkan kesempatannya yang sama dalam dunia pendidikan. Terutama jika kita menyinggung tentang Pendidikan Agama Islam yang mana output yang dihasilkan atau diinginkan yakni untuk menjadi manusia yang berakhlakul karimah.

Sebagai yayasan yang bergerak dalam bidang pendidikan, YPU memiliki jenjang pendidikan didalamnya yakni : MTs Al Fatah, MA Al-Fatah dan SMK Angkasa. Madrasah Tsanawiyah AL-FATAH Mojosari berdiri sejak tanggal tahun 1982 sampai dengan sekarang, SMK Angkasa mulai dibuka di tahun 1984 dengan lima jurusan yakni Teknik Instalasi Tenaga Listrik, Teknik Pemesinan, Teknik Kendaraan Ringan Otomotif, Teknik Komputer dan Jaringan, Akuntansi. MA AL-Fatah Pertama kali menerima siswa baru di tahun 1984.

Kemunculan Yayasan Pendidikan Uluwiyah diharapkan mampu menjadi angin segar ditengah meluasnya krisis etika dan moral yang mana merupakan sebuah akibat dari pemisahan urusan agama dan dunia dalam proses pendidikan yang dilakukan. Dalam Pelaksanaannya YPU Mojokerto mensosialisasi sekaligus internalisasi nilai-nilai moral (terkhusus nilai- nilai Islam) yang perlu diintegrasikan dalam pembelajaran terhadap peserta didik. Karena selama ini pelaksanaan pendidikan terkesan kurang memberikan perhatian khusus terhadap pengembangan baik kepribadian maupun karakter siswa interpersonal maupun intrapersonal yang termuat dalam pendidikan soft skills.

Dengan begitu pentingnya pendidikan karakter anak khususnya usia puberitas dalam menghadapi masa depan dan lingkungannya. Maka YPU Mojokerto turut andil dalam perombakan akhlak dan mental anak khususnya dibawah naungannya. Mengingat begitu pentingnya penanaman Soft Skill terlebih dahulu agar menjadi generasi yang bersifat toleran dan menjadi karakter yang Multikultural terhadap setiap perbedaan dan juga melek dengan perkembangan zaman serta aspek penghambat dalam Upaya Penanaman Soft skill anak. Maka peneliti ingin menggali lebih dalam terkait hal tersebut dengan judul Penelitian Ini yakni Inklusivitas Pendidikan Soft Skill dalam mewujudkan Karakter Islam Multikultural di YPU Mojokerto.

METODE

Penelitian ini bertempat di YPU Mojokerto . Pendekatan Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan kualitatif. Dan ditinjau dari jenis penelitian ini termasuk menggunakan penelitian studi kasus. Yakni dalam penggunaan studi kasus ini di maksudkan untuk memahami terkait tentang Inklusivitas Pendidikan Soft Skill dalam mewujudkan Karakter Islam Multikultural di YPU Mojokerto.

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dengan kualitatif yakni mendeskripsikan dan menafsirkan apa yang ada atau berkaitan dengan kondisi dan hubungan yang ada, opini yang berkembang, proses yang terjadi, hasil atau dampak yang terjadi, atau tren perkembangan. bertujuan untuk melakukan ini. (Soerjono Soekanto, 2015) : 25) .

Sebagai upaya pengumpulan data yang akurat, maka memerlukan metode yang beragam dalam pengumpulan data tersebut, sehingga data yang diperoleh berfungsi sebagai data yang valid dan objektif serta tidak menyimpang dengan tema penelitian. Maka metode yang digunakan adalah: Metode Observasi, Metode Wawancara (interview). untuk memperoleh informasi yang akurat dan rinci dari para pemangku kepentingan dengan tujuan mengembangkan soft skill siswa dilingkuang YPU Mojokerto objek wawancara yakni . 1) Kepala Sekolah, 2) Wakil Kurikulum 3) Kesiswaan 4) Guru, Dokumentasi studi dokumenter untuk menggali data mengenai gambaran umum (kondisi) sekolah selama masa penelitian di YPU Mojokerto. Dokumen yang dimaksud berkaitan dengan pengembangan soft skill siswa di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Pendidikan Soft Skill dalam mewujudkan Karakter Islam Multikultural di YPU Mojokerto

Dalam penggolongan yang dirangkum oleh Baskara (baskara:2002) terkait soft skill. Beliau mengatakan bahwa terdapat tiga aspek dalam soft skill yakni

1. Kecakapan dalam mengenal diri sendiri, yang mana terdiri dari : 1. kesadaran akan kelebihan serta kekurangan yang dimiliki. Dan meningkatkan diri agar bermanfaat untuk diri sendiri maupun orang lain, 2. Kesadaran bahwa diri adalah makhluk Allah dan juga makhluk sosial.
2. Cakap dalam berpikir secara rasional, yang mana terdiri dari : 1. Cakap dalam penggalian informasi, 2. pengolahannya, 3. dan Pemecahannya dengan kreatif.
3. Kecakapan dalam lingkungan sosial yang terdiri dari : 1. Cakap dalam komunikasi, 2. kerjasama yang baik, 3. kepemimpinan yang baik.

Serta dalam badan penelitian dan pengembangan merumuskan bahwa soft skill memiliki komponen yakni sikap religius, Sikap Kejujuran, Sikap SalingToleransi, Perilaku Kedisiplinan, Kerja keras, Berpikir Kreatif, Sikap Mandiri, Berpikiran Demokratis, Memiliki Rasa ingin tahu tinggi, Memiliki Semangat kebangsaan, rasa kecintaan terhadap tanah air, Penghargaan terhadap Prestasi. Kekerabatan/Komunikatif, Mencintai permainan, Gemar menambah literasi / membaca. Memiliki kepedulia terhadap lingkungan hidup, Kepedulian sosial yang tinggi, Memiliki rasa Tanggungjawab. (Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010: 9-10).

Senada dengan teori yang diungkapkan oleh Baskara dan Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, yang mana terdapat bentuk Pendidikan Soft Skill pada YPU Mojokerto terdiri dari beberapa aspek yaitu:

1. Kemampuan berkomunikasi:

Dalam mendorong kemampuan berkomunikasi siswa maka perlu adanya tindakan yang khusus dalam merangsangnya. Salah satunya dengan menggunakan Pembelajaran aktif dan berpusat pada siswa metode yang digunakan pun metode yang memang didesain untuk berpikir kritis, seperti metode Tanya jawab, diskusi, praktek, dan lain sebagainya. Yang tujuannya untuk merangsang komunikasi anak.

Selain penggunaan metode yang bervariasi juga ada Program 5 S yang diterapkan di lingkungan YPU Mojokerto, dan kegiatan yang bersifat kelompok juga bisa merangsang komunikasi anak. Hal ini senada dengan Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum yang mengatakan bahwa komunikatif merupakan tindakan yang menunjukkan kegembiraan, berbicara, bersosialisasi, dan bekerja sama dengan orang lain (Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010: 9-10)

2. Bertanggung Jawab

Karakter tanggung jawab merupakan soft skill yang wajib ada dalam diri siswa. Dalam hal ini indikator kegiatan seperti datang tepat waktu, persiapan terlebih dahulu sebelum belajar atau melakukan kegiatan menjaga kebersihan lingkungan, tidak mencotek dalam ujian, menyelesaikan tugas tepat waktu dan lain sebagainya

Dalam hal ini YPU Mojokerto berupaya dalam menumbuhkan karakter Tanggung jawab yakni dapat berupa pembiasaan dan juga integrasi dalam pembelajaran

3. Kecakapan social

Social skill sangat dibutuhkan dalam masyarakat yang multicultural. Maka sangat penting membekali anak didik dengan kecakapan ini. Menurut Goleman (2005:43) yang mana telah membagi social skill kedalam 10 unsur yakni unsure pengaruh, unsure komunikasi, unsure kepemimpinan, unsur perubahan, unsure manajemen konflik, unsure pengikat jaringan, unsure kolaborasi dan koperasi serta yang terakhir unsure kemampuan Tim.

Upaya dalam pengembangan social skill anak ini bukan hal yang mudah dan secara instan akan tetapi perlu adanya pembiasaan yang terus menerus serta latihan dalam mencapai keterampilan sosial. Dan di lingkungan YPU Mojokerto menerapkan 5 S dan pemantauan oleh segenap Civitas lembaga untuk saling menegur langsung jika ada yang berkata kasar ataupun kotor. Juga turut andil menjadi suri tauladan anak didik.

4. Group Skill

Keterampilan dalam kelompok adalah keterampilan yang wajib dimiliki oleh para siswa-siswi. Dan dalam mengupayakan Group Skill anak, maka YPU Mojokerto memiliki kegiatan kegiatan yang memang mengharuskan terampil dalam kelompok. Seperti ekstrakurikuler banjar, pramuka, study Tour yang mana kegiatannya selalu berkelompok, serta mengadakan perlombaan yang bersifat kelompok. Serta dalam pembelajaran di kelas juga menerapkan model pembelajaran cooperative learning yang mana menekankan pembelajaran secara kelompok dalam pemecahan masalahnya.

5. Tech Savvy

Sekarang merupakan era generasi yang dianggap cerdas dalam Teknologi atau biasa disebut Tech Savvy, maka keterampilan akan beradaptasi dengan keterampilan ini amat sangat penting. Dimana setiap system mulai menggunakan komputerisasi dan juga digitalisasi.

Menurut Howard Gardner dalam bukunya yang berjudul Multiple Intelligences 9 (1993), bahwa ada 2 kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan mengembangkan kepribadian yaitu: Kecerdasan Interpersonal (interpersonal Intelligence) adalah kemampuan untuk mengerti dan menjadi peka terhadap perasaan, intensi, motivasi, watak, dan temperamen orang lain. Kepekaan akan ekspresi wajah, suara dan gerak tubuh orang lain (isyarat), dan kemampuan untuk menjalin relasi dan komunikasi dengan berbagai orang lain. (b) Kecerdasan Intrapersonal (intrapersonal intelligence) adalah kemampuan memahami diri dan bertindak adaptif

berdasarkan pengetahuan tentang diri. Kemampuan berefleksi dan keseimbangan diri, kesadaran diri tinggi, inisiatif dan berani.

Senada dengan apa yang dipaparkan oleh gadner sifat adaptif perlu ditanamkan pada diri anak agar anak mampu beradaptasi sesuai zamannya. Mengenai hal tersebut mengingatkan kita bahwa Sekarang merupakan era generasi yang dianggap cerdas dalam Teknologi atau biasa disebut Tech Savy, maka keterampilan akan beradaptasi dengan keterampilan ini amat sangat penting. Dimana setiap system mulai menggunakan komputerisasi dan juga digitalisasi.

Dalam penggunaan teknologi YPU Mojokerto juga turut andil dalam membekali siswanya agar dapat melek dan memilih memilah teknologi yang cocok untuk mereka gunakan. Seperti halnya mengadakan workshop Blogger dan juga desain grafis, serta mendelegasikan siswa siswinya untuk ikut dalam pelatihan digital. Serta pengadaan lomba lomba berbasis digital salah satunya lomba Canva yang sekarang cukup populer dikalangan anak muda.

6. Jiwa Leadership

Sikap kepemimpinan tidak terlahir dari bakat ataupun secara instan, karena sikap ini adalah rangkaian pengalaman yang matang lengkap dengan kedewasaan. Kegiatan seperti kegiatan LDKS (Latihan Dasar Kepemimpinan siswa) merupakan kegiatan pengembangan diri untuk melatih kekompakan serta penyaluran ide ide kreatif yang membangun.

OSIS merupakan wadah siswa dalam mengasah jiwa kepemimpinan serta amanah dan tanggung jawab. Serta kegiatan rolling imam sholat dhuhah juga bentuk pembiasaan anak dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab.

7. Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif

Dalam membentuk kemampuan berpikir kritis dan kreatif perlu adanya pengajaran yang melatih daya intelektual dan emosional serta seni keterampilan anak.

Agar tumbuh kemampuan tersebut maka perlu adanya rangsangan yakni dengan mengkutkan setiap acara perlombaan baik individu maupun kelompok yang ada didalam lembaga maupun di luar lembaga.

Pendelegasian kegiatan PSG yang ada di BLK juga merupakan upaya dalam mengasah jiwa kreatif dan kritis anak. Dan lomba lomba yang kreatif seperti lomba senam yang mana juaranya akan menjadi transeter di YPU Mojokerto. Dan juga mengikuti lomba baik kelompok seperti banjari.

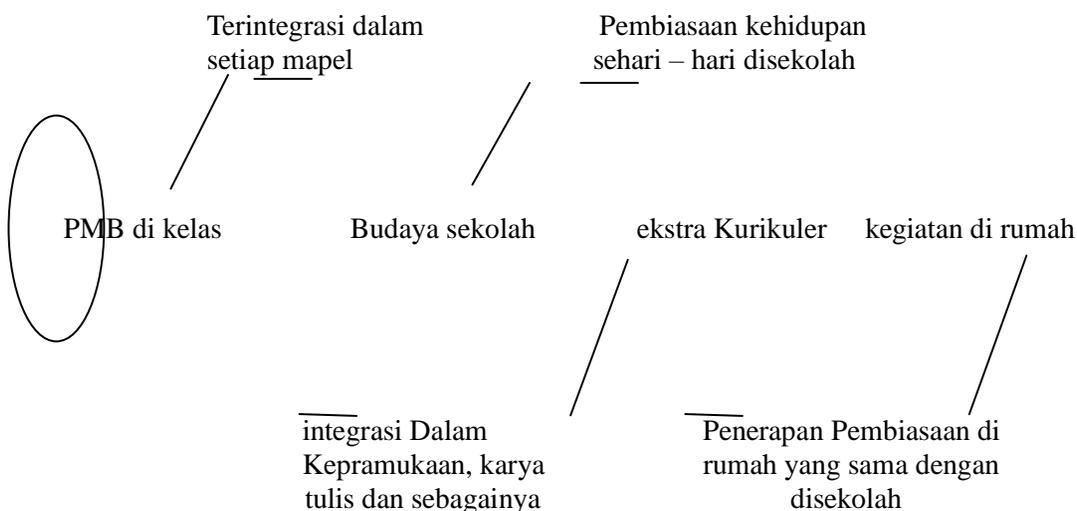
8. Keterampilan Spiritual (SQ)

Beberapa indikator sikap spiritual yaitu:1. Berdoa setiap akan memulai dan setelah menjalankan sesuatu. 2. Menjalankan ibadah tepat waktu. 3. Memberikan salam setiap memulai dan mengakhiri presentasi.4. Bersyukur atas nikmat yang diperoleh. 5. Mensyukuri kemampuan manusia dalam mengendalikan diri. 6. Bersyukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu. 7. Berserah diri setelah berikhtiar. 8. Memelihara hubungan baik dengan sesama umat. 9. Menghormati orang lain yang menjalankan ibadahnya (Salim Wazdy dan Suyitman, 2014, 148).

Senada dengan hal tersebut maka terdapat beberapa upaya YPU Mojokerto dalam penanaman sikap ini yakni dengan pembiasaan. Anak anak dibiasakan untuk sholat dhuhah setelah jam istirahat, pembiasaan sholat dhuhur tepat waktu dan berjaah di masjid Uluwiyah dengan Masyarakat. Pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah KBM. Pembiasaan istighosah setiap hari jumat, pembiasaan Membaca Yasin setiap kamis sebelum KBM, pembiasaan Takhassus bagi MTs Al-Fatah setiap senin sampai kamis sebelum KBM. Pondok Romadhon serta kegiatan PHBI seperti isra' Mi'raj, Maulid Nabi, dll.

Proses Inklusivitas Pendidikan Soft Skill dalam mewujudkan Karakter Islam Multikultural di YPU Mojokerto?

Dalam membentuk karakter siswa perlu adanya pelibatan dari stake holder yang ada baik siswa, Pendidik , kepala sekolah dan Tenaga Kependidikan di lembaga sekolah serta peran orang tua siswa juga turut andil dalam pendidikan karakter anak. Seperti model strategi Mikro Pendidikan Karakter dalam Wiyani.



Untuk mencapai pengembangan soft skill peserta didik, maka satuan pendidikan yakni khususnya YPU Mojokerto harus menjadi lingkungan yang subur untuk menyemai benih-benih tersebut. Maka hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti sebagai berikut :

1. Kegiatan layanan Bimbingan dan Konseling, yang bisa dilakukan adalah:
 - a. Penanganan masalah administrasi pembiayaan sekolah: dalam hal ini YPU Uluwiyah memberikan berbagai keringanan dalam hal administrasi sekolah yakni pemberian beasiswa.
 - b. Mengatasi permasalahan siswa dalam proses pembelajaran,
 - c. Mengatasi permasalahan sosial anak
 - d. Pemantauan perkembangan siswa

2. Integrasi soft Skill dalam pembelajaran

Dalam melaksanakan pendidikan yang mana terintegrasi dengan nilai – nilai yang berwawasan Multikultural sejatinya dapat diintegrasikan dalam mata pelajaran yang dituju tanpa mengganti kurikulumnya. Ini sebagai upaya pembentukan karakter islam anak. Seperti apa yang dipaparkan oleh Elfendi dkk, yang mana menurutnya Sebagian besar mata Pelajaran atau pelajaran yang diberikan kepada peserta didik melalui proses Pendidikan yang universal yakni dengan proses integrasi kompetensi yang bersifat soft skill didalamnya (Efendi dkk: 2011,137)

Dalam melaksanakan pendidikan yang mana terintegrasi dengan nilai – nilai yang berwawasan Multikultural sejatinya dapat diintegrasikan dalam mata pelajaran yang dituju tanpa mengganti kurikulumnya. Ini sebagai upaya pembentukan karakter islam anak. Dalam hal ini model Bentuk Integrasi Soft skill yang dilakukan di YPU (Yayasan pendidikan Uluwiyah) baik tingkat MTs Al-Fatah , MA AL-Fatah maupun SMK Angkasa menerapkan upaya sebagai berikut:

- a. Melibatkan seluruh siswa dalam pembelajaran secara aktif
 - b. Menumbuhkan Motivasi
 - c. Menumbuhkan minat siswa
 - d. Menumbuhkan jiwa toleransi
 - e. Saling menghargai dalam Diskusi
 - f. Perencanaan dalam pembelajaran
 - g. Penggunaan media yang bervariasi
3. Kegiatan ekstrakurikuler dan Pengembangan diri

Tujuan pengembangan karakter di sekolah menengah kejuruan adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan kreativitas setiap siswa. Departemen Pendidikan Khusus saat ini fokus secara khusus pada peningkatan kecakapan hidup dan kemandirian siswa sesuai kebutuhan (Wina Sanjaya , 2008, hlm. 146)

Kegiatan pengembangan diri dapat berbentuk sebagai berikut: Pelayanan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler yang didukung/dilakukan oleh konselor dapat didukung oleh konselor, guru, dan/atau staf lain pada lembaga pendidikan, tergantung pada kapasitas dan kewenangannya. Pengembangan diri dalam bentuk filantropi. Melalui kegiatan konseling dan ekstrakurikuler, siswa dapat mengembangkan keterampilan dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. (Diah Harianti, 2007,3)

Sebagai upaya dalam mencetak peerta didika yang memiliki kepribadian yang berakhlak Mulia, demokratis dan saling menghormati hak sesama manusia maka terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri yang dilakukan di YPU Mojokerto:

- a. Kegiatan yang bersifat rutin Terprogram
 - 1) Upacara Bendera : Upacara bendera yang ada di YPU Mojokerto dilakukan seriap senin sebagai wujud dalam penanaman rasa cinta tanah air. Senada dengan tersebut bahwa depdikbud merangkum tujuan dalam kegiatan upacara bendera adalah: 1) Melatih sikap tertib dan disiplin 2) Melatih kerapian 3) Melatih ketrampilan memimpin 4) Melatih kemauan dipimpin 5) Melatih kesolidan dan persatuan 6) Memperkuat semangat kebangsaan
 - 2) Pramuka: di YPU Uluwiyah Mojokerto mempunyai ekstra kurikuler yang salah satunya adalah Program Pramuka. Kepramukaan dalam bidang pendidikan mempunyai fungsi perkembangan, sosial, rekreasi, dan karir (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).
 - 3) Pramuka memberikan kontribusi terhadap perkembangan sosial siswa melalui kegiatan yang menarik dan memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan potensinya.
 - 4) Pencak silat: Dalam menanamkan keterampilan bela diri maka di YPU Uluwiyah Mojokerto terdapat kegiatan Pencak silat yang mana dilakukan satu bulan sekali. Kegiatan ini sangat banyak yang ikut serta dengan model kegiatannya yakni dijadikan satu dalam satu naungan Yayasan
 - 5) Drum band: Kegiatan drum band ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan kedisiplinan siswa. Hal ini sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto. Dengan kata lain, karena manusia didorong oleh kesadaran, maka disiplin mengikuti aturan berarti kepatuhan yang ketat terhadap peraturan dan ketentuan. Itu ada di dalam hatinya (suharsismi arikunto: 2010,144).

Selain itu, kegiatan ini menumbuhkan rasa tanggung jawab dan tanggung jawab dalam menguasai lagu. Menurut teori Sri Nurwanti, tanggung jawab adalah sikap dan perilaku

seseorang terhadap kewajiban dan pemenuhannya (Sri Narwanti : 2014,30). kegiatan ini dilakukan dalam kurun waktu satu bulan sekali.

- 6) Sholat Dhuhah: Sholat Dhuha termasuk dalam Sunnah Suddad sehingga sangat dianjurkan bagi para Ulama/Sunnah. Siapapun yang ingin mendapat pahala, manfaat, fadila boleh saja, tetapi siapa yang tidak mau menerimanya juga boleh dan tidak bersalah (Muhammad Maskub: 2016,203). Senada dengan teori tersebut bahwa Kegiatan sholat dhuhah ini merupakan kegiatan yang rutin harian siswa. Kegiatan ini dilakukan setiap hari pada waktu istirahat pertama.

Menurut Marzuki (2015: 110), setelah melaksanakan shalat duha, siswa diinstruksikan untuk membaca doa Nabi, Istigfar, dan Asmaul Husna, serta membaca dzikir untuk memotivasi siswa. Semuanya bertugas memajukan budaya akhlak mulia yang memperkuat karakter siswa kita

- 7) Istighosah setiap jumat sebelum KBM: Oleh karena kegiatan yang dilaksanakan dalam program Jum'at Rohani merupakan kegiatan keagamaan, maka dasar pelaksanaan Jumat Rohani sama dengan dasar pelaksanaan pendidikan Islam. Prinsip-prinsip praktik pendidikan Islam dijelaskan secara ringkas dan jelas dalam Al-Quran dan Hadits (Novan Ardy, 2012: 86)

Karena program Jumat Rohani mencakup kegiatan keagamaan, maka dasar pelaksanaan program Jumat Rohani sama dengan dasar pelaksanaan pendidikan Islam. Dasar permintaan ini diatur dalam Al-Quran atau QS. QS. An-Nahl ayat 125 dan QS. Ali-Imran ayat 104.. Menyelenggarakan kegiatan keagamaan merupakan salah satu bentuk praktik pendidikan Islam

- 8) Membaca Yasin Kemisan: kegiatan ini dilakukan setiap Kamis pagi yakni setelah 15 menit sebelum masuk kelas. Yang mana kegiatan tersebut di pimpin oleh ketua kelas masing masing kelas
- 9) Takhasus : Mengenai program pendidikan khusus, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1, Pasal 16 mengatur: Pendidikan berbasis komunitas adalah penyelenggaraan pendidikan yang berdasarkan pada karakteristik agama, sosial, dan budaya, aspirasi, dan komunitas. Kemungkinan sebagai perwujudan pendidikan oleh, melalui, dan untuk masyarakat (UU RI: 2003, 2)
Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk mengenal satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat yang mempunyai ciri-ciri tertentu, misalnya satuan pendidikan yang berlatar belakang agama atau budaya. Penulis menyimpulkan bahwa satuan pendidikan adalah milik dan muncul dari masyarakat berdasarkan latar belakang agama atau budayanya. Komunitas yang terorganisir dapat mengembangkan ciri khasnya, seperti identitas institusionalnya

- 10)Senam Jasmani: Dalam pelaksanaannya senam jasmani di YPU Uluwiyah Mojokerto diadakan serentak. Dan terdapat lomba senam Kreasi /UKS yang mana sang juara dalam perlombaan tersebut akan menjadi tutor sebaya dalam setiap kegiatan Senam UKS.

Kegiatan senam yang diadakan di YPU Uluwiyah Mojokerto melatih siswa kreatif, tanggung jawab dan semangat atau selalu termotivasi untuk sehat hal ini senada dengan pemaparan dari Mikdal U.Z Syarifuddin (2012: 2), kebugaran jasmani merupakan kemampuan untuk melaksanakan tugas dan tugas sehari-hari tanpa mengalami kelelahan yang berarti sambil menyisakan energi dalam tubuh untuk mengatasi beban kerja tambahan. Itu adalah kemampuan tubuh manusia

Meski kesempurnaan fisik bukanlah tujuan utama, namun hal itu sangat berpengaruh dan memegang peranan penting. Kecintaan Allah SWT kepada orang beriman lebih diutamakan bagi orang yang kuat imannya dan kuat jasmaninya dibandingkan dengan orang yang kuat imannya tetapi lemah jasmaninya

b. Kegiatan yang bersifat incidental

- a) PHBI (Peringatan Hari Besar Islam): Kegiatan PHBI yang ada di YPU Uluwiyah Mojokerto. Kegiatan memperingati hari raya dapat menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta dapat mempererat tali persaudaraan. Oleh karena itu, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Zayadi bahwa pendidikan tidak sebatas pengajaran saja, tetapi juga sejauh mana nilai-nilai kemanusiaan tertanam dalam kenyataan. perilaku dalam hidup. Kedekatan hubungan antara takwa dan keluhuran sama halnya dengan hubungan seseorang dengan Tuhannya dan dengan sesama manusia

Senada dengan itu bahwa Ahmad Tafsir menjelaskan bahwa keimanan adalah perasaan, bukan pemahaman, dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dilakukan untuk mengembangkan keimanan dan keimanan siswa kepada Nabi. Adapun teori. Sebenarnya, iman tidak terletak pada pemahaman, melainkan pada kepercayaan. Sebenarnya, iman adalah perasaan terus-menerus melihat atau dilihat oleh Tuhan (Ahmad Tafsir: 1999,188)

- b) Pondok Romadhon: Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap bulan Ramadhan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk Pendidikan karakter siswa yang mana berkaitan dengan spriritual dan emosional siswa. Karena penanaman karakter khususnya karakter islam yang multicultural bukan hanya pada kegiatan di kelas melainkan juga bisa dilakukan didalam kegaitan diluar pembelajaran seperti kegiatan pondok Romadhon

- Kegiatan ini diisi oleh para Guru yang mengisi tema terkait dengan kemuliaan bulan puasa, kelebihan orang berpuasa, amalan – amalan yang dilakukan di bulan puasa serta keunggulan malam lailatul Qodar
- c) Class meeting: Kegiatan class meeting yang ada di YPU Uluwiyah Mojokerto ini tidak berbeda dengan dilembaga lainnya. Yakni dilaksanakan setelah ujian sekolah. ini dilakukan dalam rangka keakraban siswa dan guru. Yang mana kegiatan ini merupakan kegiatan lomba sebagai upaya menaungi kreatifitas siswa.
Terdapat beberapa kegiatan yang ada yakni lomba catur, lomba pidato bahasa, lomba tartil Quran, lomba kaligrafi dan lainnya.
- d) Lomba Pidato Bahasa Arab dan Bahasa Inggris: Salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan berbicara Anda adalah melalui pelatihan berbicara. Penting bagi siswa untuk fasih berbahasa Inggris, tidak hanya untuk mengikuti kompetisi, tetapi juga untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka ketika menggunakan bahasa Inggris di depan umum. Bahasa ini diyakini dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara bahasa Inggris, berlatih mengungkapkan pendapatnya di depan umum, dan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbicara bahasa Inggris (Samad A G dan Wahyuni, 2019). Senada dengan hal tersebut di YPU Uluwiyah Mojokerto memahami akan pentingnya pendidikan bahasa bagi siswa serta keberanian dalam berpikir kritis, tanggung jawab serta komunikatif. Maka Berpidato merupakan salah satu bentuk bahasa lisan. Dalam berpidato hendaknya tidak hanya mengemukakan gagasan saja, tetapi juga memperhatikan unsur-unsur nonverbal seperti ekspresi wajah, kontak mata, dan gerak tubuh. (Yani, 2017)/
Motivasi dan minat dalam berbicara bahasa inggris atau arab akan tinggi ketika ada peningkatan kemampuan bahasa inggris dari kegiatan pidato bahasa ini (Syarif & Muthmainnah, 2017). Maka Kegiatan yang mengajarkan soft skill dalam berkomunikasi dan berpikir kritis mempunyai dampak yang signifikan terhadap sikap dan kemampuan siswa. Adapun kegiatan ini akan dilaksanakan setiap semester sebagai bagian dari rangkaian pertemuan kelas
- e) Kegiatan Program Berbagi: Dalam bulan Ramadhan semua manusia berlomba lamba dalam kebaikan yang salah satunya adalah kegiatan pembagian takjil. Kegiatan ini pun selalu rutin dilakukan dilingkunga YPU Uluwiyah Mojokerto. Kegiatan ini berasal dari iuran siswa dan guru serta donator. Kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan sikap social siswa
- f) Lomba Kaligrafi: Di YPU Uluwiyah Mojokerto terdapat kegiatan berkespresi yaitu lomba kaligrafi. Kegiatan ini ditujukan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa serta mewadahnya. Yang mana sesuai dengan teori yang di sampaikan oleh Abd Aziz Ahmad yang mengatakan bahwa sebagai sebuah tulisan yang digunakan untuk informasi serta pesan dapat disampaikan juga oleh koresponden dan ditujukan secara tertulis kepada penerimanya. Karena pada dasarnya fungsi kaligrafi Islam dapat dibedakan menjadi dua fungsi yaitu sebagai alat komunikasi dan sebagai alat ekspresi. (Abd Aziz Ahmad: 2018: 36)
Kegiatan ini selain dilakukan dalam KBM (kegiatan belajar mengajar) teteapi juga disediakan ruang yakni dimasukkan dalam kegiatan class meeting yang dilaksanakan setiap setelah ujian Akhir semester
- g) Seminar tentang Pengembangan Diri : Salah satu kegiatan dalam pengembangan diri siswa yakni kegiatan Tech Evvy sebagai bahan acuan untuk menghindari penyalagunaan Teknologi. Seperti apa yang diungkapkan oleh bapak yusuf kala yang mengatakan bahwa “Ketika manusia diajari bukan dari manusia melainkan dari internet dan sejenisnya maka teknologi tersebut dapat menjadikan manusia bersikap radikal. Dan hal tersebut berarti lone love (M. Thoyiib, dkk:2018,139).
Maka kebutuhan yang amat penting tersebut maka YPU Uluwiyah juga turut andil dalam memberikan wawasan pada siswa -siswanya agar dapat menyesuaikan dengan zamannya yakni zaman teknologi. Kegiatan ini pun diharapkan dapat menjadi kecakapan siswa-siswi dalam melihat peluang di dunia digital baik dalam hal ekonomi maupun dalam hal penanaman jiwa multicultural yang demokratis
- h) Outing Class: Outing Class merupakan kegiatan tahunan yang dilakukan di lingkungan YPU Uluwiyah Mojokerto. Model penerapannya juga beragam yakni bisa dengan model Kunjungan Industri dan juga kunjungan tempat Edukatif dan juga tempat bersejarah
Pendidikan karakter menjadi landasan dalam membangun bangsa yang lebih kritis dalam menyikapi berbagai tantangan dan persoalan bangsa. Pendidikan karakter di lingkungan sekolah memungkinkan generasi muda menghadapi pertumbuhan pada saat nilai-nilai moral, budi pekerti, dan budi pekerti sangat dibutuhkan. (Rondiyah, 2017).
- i) Seni Sholawat Al-Banjari: sejauh ini kita dapat mengatakan bahwa musik tersebut adalah seni musik Al-Banjari yang memiliki popularitas paling stabil di kalangan pelajar, pelajar dan generasi muda. Dan kini musik ini kembali populer di beberapa universitas. Al-Banjari tetap menjadi jenis musik gendang yang secara historis dikaitkan dengan penyebaran Islam pada masa Sunan Kalijaga di Jawa. Karena perkembangannya yang menarik, kesenian ini sering dipentaskan pada acara-acara seperti Maulid Nabi, Isra

Miraj, dan pada acara-acara perayaan seperti khitanan dan pernikahan. Rebana sendiri berasal dari Timur Tengah dan digunakan dalam acara-acara seni (Arifin, 2019).

Sholawat Al Banjari di YPU Uluwiyah Mojokerto selalu di tampilkan disetiap acara baik maulid Nabi, isra' Mi'raj, acara pernikahan sampai acara sunatan baik itu yang ada di lingkungan YPU Uluwiyah maupun sekitarnya.

4. Internalisasi Soft Skill dalam hidden Kurikulum

Dalam hal terkait internalisasi soft Skill dalam hidden Curriculum maka wina Sanjaya memiliki pendapat yang menyatakan terdapat dua aspek yang dapat mempengaruhi perilaku sebagai hidden Kurikulum yaitu aspek relatif seperti ideologi, keyakinan, nilai budaya Masyarakat yang dapat mempengaruhi sekolah maupun lingkungan keluarga yang mana termasuk budaya yang baik dan tidak baik untuk di ikuti. Selanjutnya adalah aspek tidak tetap atau dapat berubah seperti pengolahan social dan kebudayaan serta organisasi. (Wina Sanjaya: 26).

Lebih lanjut menurut rahmad Hidayat yang juga membagi dua aspek kajian dalam hidden Curriculum yaitu aspek Struktural atau organisasi yang mana menjelaskan terkait pembagian kelas, kegiatan sekolah diluar KBM, fasilitas yang ada, yang selanjutnya aspek kultural yaitu meliputi etos kerja, peran dan tanggung jawab, norma sekolah, Kerjasama Tim, toleransi, ritual dan perayaan ibadah, Kerjasama, kompetisi, manajemen waktu (Rakhmat Hidayat, Pengantar Sosiologi Kurikulum, 83).

Dalam hal ini hasil penelitian yang ada YPU Uluwiyah Mojokerto dilihat dari kegiatan didalam dan diluar kelas yaitu:

- a. Berdoa bersama sebelum dan sesudah KBM. Kegiatan ini adalah kegiatan pembiasaan yang selalu dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar. Yang mana kegiatan ini dipimpin oleh ketua kelas atau siswa yang piket pada hari itu.
- b. Pembiasaan bersalaman sebelum dan sesudah KBM dengan Guru. Kegiatan pembiasaan bersalaman ini dilakukan ketika siswa mulai datang ke sekolah dan disambut oleh guru yang berada di depan kantor. Dan Ketika setelah KBM siswa juga bersalaman kepada guru nya sebelum pulang.
- c. Penerapan 5 S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) dilingkungan Sekolah. Penerapan 5 S ini tidak hanya untuk siswa tapi seluruh stake holder yang ada di lingkungan YPU Uluwiyah Mojokerto
- d. Checking Kerapian. Setiap hari Guru yang ada di lingkungan YPU uluwiyah wajib menegur jika terdapat siswa yang menyalahi aturan seperti jika laki-laki tidak boleh berambut Panjang. Baju atasan wajib di masukkan kedalam pinggang, kuku tidak boleh Panjang.
- e. Berbagi dengan sesama. Siswa siswi dilatih untuk berbagi dengan teman jika ada teman yang kesusahan. Saling bekerjasama. Selain itu juga ada kegiatan berbagi seperti pembagian Ta'jil dan juga setiap Matsama siswa kelas VII memberikan sembako ke penduduk sekitar Uluwiyah sebagai wujud saling mengasihi sesame
- f. Sholat dhuhur tepat waktu: Kegiatan sholat dhuhur secara berjamaah merupakan kegiatan spiritual yang tidak boleh ditunda. Ketika sudah memasuki waktu dhuhur jam 12 siang maka siswa siswi wajib mulai Bersiap dalam melaksanakan shoalt dhuhur. Pembiasaan ini melatih siswa agar menguatkan Spiritual dan keimanan

5. Role Mode

Bashir (2014), "Seorang role model adalah orang yang menginspirasi dan mendorong kita untuk berjuang untuk hal yang besar, membangkitkan potensi maksimal kita dan mampu melihat yang terbaik dalam diri kita. Seorang role model bisa setiap orang; orang tua, saudara atau teman, tetapi beberapa role model yang memiliki pengaruh kuat dan dapat mengubah kehidupan are pendidik.

Barahate (2014) menyatakan bahwa peran pendidik telah mengalami peningkatan berlipat ganda. Di zaman modern ini kita mengalami transisi. Seorang pendidik harus dapat mempertahankan nilai-nilai dan memeliharanya. Seorang pendidik memiliki potensi besar untuk membawa perubahan di masyarakat, terutama masyarakat sekolah atau kampus dengan menunjukkan nilai-nilai penting.

Menjadi seorang panutan dan teladan tidak semudah membalikkan telapan tangan, meski demikian hal itu tetap harus dimiliki oleh seorang guru. Siswa yang merupakan peniru ulung dari seorang guru akan terus memantau tingkah dan gerak-gerik gurunya. Dan apa yang dilakukan oleh guru akan memberi efek yang besar pada kepribadian seorang siswa.

Sebagai pendidik teladan guru harus memiliki hal-hal yang menjadi acuan bagi peserta didik, di antaranya: cerdas dan tangkas dalam bekerja, mengucapkan kata-kata yang lembut dan sopan, berpikir kritis, bertingkah laku penuh kefatsunan, dan senantiasa menjaga gaya hidup dan kesehatannya baik secara jasmani maupun rohani (dahlan: 2018,). Maka yang dalam penelitian ini Role model yang di bangun di YPU Uluwiyah Mojokerto yakni meliputi aspek sikap sebagai berikut :

- a. Datang tepat waktu
- b. Rapi dalam Berpakaian dan bersikap
- c. Sopan dalam berbicara
- d. Membuang sampah pada tempatnya

Hambatan dan Solusi Terkait Proses Inklusivitas Pendidikan Soft Skill Dalam Mewujudkan Karakter Islam Multikultural di YPU Mojokerto

1. Faktor Internal Siswa

Adapun faktor penghambat dalam Inklusivitas Pendidikan Soft Skill anak yaitu:

- a. Kesiapan anak dalam menerima pembelajaran
- b. Kenakalan remaja
- c. Minat dan motivasi yang lemah
- d. Waktu yang terbatas

Dalam mengantisipasi hambatan hambatan yang telah jelaskan diatas, maka perlu adanya solusi dalam pemecahan masalah tersebut diatas yakni :

- a. Pemberian bimbingan secara perlahan.
- b. Pemberian dorongan terus menerus.
- c. Pemberian hukuman.
- d. Memaksimalkan proses Integrasi soft skill dalam setiap kegiatan.

2. Faktor Eksternal siswa

a. Lingkungan sekolah

lingkungan sekolah juga harus mendukung. Terutama kesalahan persepsi antar guru maupun stake holder yang ada dilingkungan lembaga sekolah juga menjadikan kegiatan yang misskomunikasi. Seperti guru tidak menjadi contoh yang baik oleh siswa didiknya. Atau ketika guru selalu menamkan nilai nilai soft skill di kelas tetapi stake holder yang lain memilki pemahamna yang lain tentang metode guru tersebut. Ini merupakan ketidak Sinkronan antar jajaran pendidik di lembaga tersebut.

Maka terdapat beberapa Upaya dalam mengantisipasi hambatan tersebut yakni :

1) Pengembangan kompetensi Tenaga Pendidik dan Kependidikan:

Sebagai upaya dalam Mengembangkan kopetensi warga sekolah maka perlu adanya kegiatan tindak lanjut yaitu :

- a) analisis kebutuhan kompetensi guru : di YPU Uluwiyah Mojokerto juga selalu melihat atau menganalisis kebutuhan guru yang ada dengan cara perekrutan sesuai porsi dan juga sesuai linieritas keahlian guru.
 - b) Program PKB guru di dalam/luar sekolah (missal IHT): Program PKB yakni merupakan program pengembangan Keprofesian berkelanjutan untuk guru baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah masing- masing
 - c) Program supervise akademik
 - d) Berpartisipasi aktif dalam jejaring dan organisasi yang releven dengan kepemimpinan sekolah untuk mengembangkan karier
 - e) Menunjukkan kematangan spiritual, moral, dan emosi untuk berperilaku sesuai dengan kode etik: Di YPU Uluwiyah Mojokerto terdapat kode etik untuk semua guru yang ada di dalama naungannya. Dan kode etik ini berlaku bagi semua guru
 - f) Taat azas dan kode etik sebagai seseorang pemimpin sekolah dan guru
- 2) Pemberian beasiswa kepada siswa yang berprestasi dan kurang mampu
- 3) Penggandaan media pebelajaran dan sarana penunjang yang dibutuhkan siswa.

b. Lingkungan keluarga

Selain faktor individu siswa maka terdapat pula faktor penghambat yakni lingkungan keluarga. Tidak semua anak dilahirkan dilingkungan yang kondusif. Maka faktor lingkungan keluarga pun juga perlu adanya atansi yang lebih dalam penanganannya.. Terdapat beberapa siswa yang kedua orang tuaya merantau dan dia diasuh oleh kakek neneknya.

Terkait perkembangan akhlak peserta didik, banyak dari orang tua tidak terlalu memperdulikannya. Banyak dari mereka yang hanya menanyakan perkembangan akademik semata pada wali kelasnuya. Tetapi tidak dengan perkembangan akhlak baik akhlak mulia atau tercela anaknya.

Maka disini YPU Uluwiyah Mojokerto mengadakan beberapa kegiatan untuk menjembatani hal tersebut. Agar dapat Pendidikan dilingkungan keluarga dan dilingkungan sekolah tidak ada.

- 1) Mengadakan kegiatan peremuan rutin setiap semester untuk pemaparan program sekolah dan pengenalan aturan lingkungan belajar anak
Kegiatan rutin yang diadakan setiap semester ini diharapkan dapat memperkenalkan wali murid dengan sekolah agar terdapat kesinambungan Pendidikan baik dirumah maupun di sekolah
- 2) Pertemuan incidental untuk membahas kemajuan siswa ataupun belanja anggaran sekolah :
Kegiatan ini ditujukan untuk membvasilitasi komite sekolah dan juga wali murid untuk dapat berkolaborasi dalam hal penggandaan dan jugan pemanfaatan sumber belajar siswa
- 3) Membuat Grup WA antara wali kelas dengan wali murid untuk menjembatani lembaga Pendidikan : Dalam membina hubungan baik antara sekolah dengan wali murid maka setiap kelas membuat grup untuk menginformasikan segala kegiatan yang ada disekolah
Membuat Paguyuban Wali Siswa: Istilah paguyuban dalam dunia pendidikan memang sudah tidak asing lagi. Menurut Tonnie dalam sorjono Soekanto (soerjono soekanto: 2010,119) mengklasifikasikan bebrapa tipe paguyuban yaitu: 1). Paguyuban dengan latar ikatan darah. 2) paguyuban dengan latar satu lingkungan tempat tinggal, 3) paguyuban dengan pola pikir

atau ideologis yang sama.

Dalam hal ini YPU Uluwiyah Mojokerto di masing masing Lembaga yang ada dibawah naungannya memiliki Paguyuban wali kelas yang mana berperan Bersama komite sekolah dalam merencanakan, melaksanakan serta mengevaluasi program sekolah sebagai Upaya peningkatan mutu sekolah

SIMPULAN

Adapun bentuk Pendidikan Soft Skill pada YPU Mojokerto yakni : Kemampuan berkomunikasi, Bertanggung Jawab, Kecakapan social, Group Skill, Tech Savvy, Jiwa Leadership, Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif , Keterampilan Spiritual (SQ)

Proses Inklusivitas Pendidikan Soft Skill dalam mewujudkan Karakter Islam Multikultural di YPU Mojokerto yakni 1. Kegiatan layanan Bimbingan dan Konseling, yang bisa dilakukan adalah Penanganan masalah administrasi pembiayaan sekolah, Mengatasi permasalahan siswa dalam proses pembelajaran, Mengatasi permasalahan social anak , Pemantauan perkembangan siswa, 2. Integrasi soft Skill dalam pembelajaran: Melibatkan seluruh siswa dalam pembelajaran secara aktif, Menumbuhkan Motivasi , Menumbuhkan minat siswa, Menumbuhkan jiwa toleransi , Saling menghargai dalam Diskusi, Perencanaan dalam pembelajaran , Penggunaan media yang bervariasi, 3. Kegiatan ekstrakurikuler dan Pengembangan diri yang meliputi : Kegiatan yang bersifat rutin Terprogram berupa : Upacara Bendera, Pramuka, Pencak silat, Drum band, Sholat Duhah, Istighosah setiap jumat sebelum KBM, Membaca Yasin Kemisan, Takhasus , Senam Jasmani, Kegiatan yang bersifat incidental berupa : PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), Pondok Romadhon, Class meeting, Lomba Pidato Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, Kegiatan Program Berbagi , Lomba Kaligrafi, Seminar tentang Pengembangan Diri , Outing Class, Seni Sholawat Al-Banjar.

4. Internalisasi Soft Skill dalam hidden Kurikulum : Berdoa bersama sebelum dan sesudah KBM ,Pembiasaan bersalaman sebelum dan sesudah KBM dengan Guru, Penerapan 5 S (senyum, sapa, salam,sopan, santun) dilingkungan Sekolah, Checking Kerapian, Berbagi dengan teman, Sholat dhuhur tepat waktu. 5. Role Mode : Datang tepat waktu, Rapi dalam Berpakaian dan bersikap, Sopan dalam berbicara, Membuang sampah pada tempatnya.

Hambatan Terkait Proses Inklusivitas Pendidikan Soft Skill Dalam Mewujudkan Karakter Islam Multikultural di YPU Mojokerto: 1. Faktor Internal Siswa, Adapun faktor penghambat dalam Inklusivitas Pendidikan Soft Skill anak yaitu: Kesiapan anak dalam menerima pembelajaran, Kenakalan remaja, Minat dan motivasi yang lemah, Waktu yang terbatas. Dan solusi yang ditawarkan berupa : Pemberian bimbingan secara perlahan, Pemberian dorongan terus menerus, Pemberian hukuman, Memaksimalkan proses Integrasi soft skill dalam setiap kegiatan. 2. Faktor Eksternal siswa yang meliputi : 1) Lingkungan sekolah: Pengembangan kompetensi Tenaga Pendidik dan Kependidikan yakni dengan cara : analisis kebutuhan kompetensi guru, Program PKB guru di dalam/luar sekolah (missal IHT), Program supervise akademik, Berpartisipasi aktif dalam jejaring dan organisasi yang relevan dengan kepemimpinan sekolah untuk mengembangkan karier, Menunjukkan kematangan spiritual, moral, dan emosi untuk berperilaku sesuai dengan kode etik, Taat azas dan kode etik sebagai seseorang pemimpin sekolah dan guru. 2). Lingkungan keluarga : Mengadakan kegiatan peremuan rutin setiap semester untuk pemaparan program sekolah dan pengenalan aturan lingkungan belajar anak, Pertemuan incidental untuk membahas kemajuan siswa ataupun belanja anggaran sekolah , Membuat Grup WA antara wali kelas dengan wali murid untuk menjembatani lembaga Pendidikan , Membuat Paguyuban Wali Siswa. 3. Pemberian beasiswa kepada siswa yang berprestasi dan kurang mampu. 4. Penggandaan media pembelajaran dan sarana penunjang yang dibutuhkan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Badar, Muhammad, Nuryanto, (2019) “Implementasi Pendidikan Soft Skill Dalam Membentuk Moralitas Siswa Madrasah” Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol. 5 No. 2, Desember
- Elfindri, et al. (2011). Soft Skill untuk Pendidik. Bandung: Baduose
- Goleman, D. (2005). Kecerdasan Emosi: Untuk Mencapai Puncak Prestasi. Terjemahan Alex Tri Kantjono. 2005. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Harianti, Diah, 2007, Model dan Contoh Pengembangan Diri Sekolah Menengah Pertama, Puskur Balitbang Depdiknas, Jakarta
- Prasetyo, Benni, (2014) “Pengembangan Budaya Religius DI sekolah”dalam Jurnal Edukasi, Volum 02 No. 1
- Sanjaya, Wina, 2008 Kurikulum dan Pembelajaran , Teori dan Praktik Pengembangan KTSP), Kencana Perdana Media Group, Jakarta
- Soekanto, Soerjono, 2015, Pengantar Penelitian Hukum itle , Jakarta: UI Press
- Suyitman, Salim Wazd, 2014, Memahami Kurikulum 2013: Panduan Praktis untuk Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Kebumen: IAINU Kebumen,
- Wiyani, Novan Ardy, (2012) Manajemen Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya Di Sekolah, Yogyakarta:PT.Pusaka Intan Madani